

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
DENGAN MEDIA *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
DAN HASIL BELAJAR IPA KELAS VII**

**Nurul Aziatuz Zahro<sup>1</sup>, Sarwo Danuji<sup>2</sup>, Ferdy Sugianto<sup>3</sup>**  
**Universitas PGRI Argopuro<sup>1,2,3</sup>**  
[nurulaziatuz@gmail.com](mailto:nurulaziatuz@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dengan media *word square*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VII SMP Kartika IV-6 Ambulu dengan jumlah subjek 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dengan media *word square* dapat meningkatkan minat belajar siswa dari kategori rendah (50,88%) pada siklus I menjadi kategori sedang (70,95%) pada siklus II. Rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dari 62,05 dengan ketuntasan klasikal 41,17% pada siklus I menjadi 78,52 dengan ketuntasan klasikal 82,35% pada siklus II. Simpulan, penerapan model pembelajaran STAD berbantu *word square* terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sekaligus mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi.

**Kata kunci:** Hasil belajar, IPA, Minat Belajar, Model Pembelajaran STAD, *Word Square*

**ABSTRACT**

*This study aims to enhance students' interest and learning outcomes in the science subject of interactions between living things and their environment by applying the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model, utilizing word squares. The method used was Classroom Action Research (CAR), conducted with 17 students in grade VII of SMP Kartika IV-6 Ambulu. The results showed that the application of the STAD learning model using word squares increased students' interest in learning, from a low category (50.88%) in cycle I to a moderate category (70.95%) in cycle II. The average learning outcome also increased from 62.05 with a classical completion rate of 41.17% in cycle I to 78.52 with a classical completion rate of 82.35% in cycle II. In conclusion, the application of the STAD learning model, combined with word squares, has proven effective in increasing students' interest and learning outcomes while developing social skills, such as cooperation and communication.*

*Keywords: Learning Outcomes, Science, Learning Interest, STAD Learning Model, Word Square*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pengembangan sumber daya manusia dan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Khunaifi & Matlani, 2019). Dalam konteks tersebut, pembelajaran menjadi aspek penting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, serta sumber belajar yang digunakan. Proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan akan mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa (Miftah & Syamsurijal, 2024).

Salah satu fenomena yang umum terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Siswa cenderung mengalami kejenuhan dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam IPA, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar (Sari & Yarza, 2021). Minat belajar memiliki peranan penting dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tanpa adanya paksaan. Menurut Slameto dalam (Nesi & Akobiarek, 2018). Ketika siswa memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, mereka akan menunjukkan perhatian, rasa ingin tahu, keterlibatan, serta kesenangan dalam belajar. Sementara itu, hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Menurut Bloom dalam (Yendri, 2021), mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus dikembangkan secara seimbang agar pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Kartika IV-6 Ambulu, diketahui bahwa siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA. Pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah yang membuat siswa pasif, kurang perhatian, dan bahkan ada yang meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA masih rendah, yang berimplikasi pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). IPA dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena banyak memuat istilah ilmiah dan konsep abstrak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat belajar, meningkatkan keaktifan siswa, serta mempermudah pemahaman konsep melalui model dan media yang menarik.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiputri & Sitohang (2018) menunjukkan bahwa model STAD mampu meningkatkan pemahaman konsep melalui diskusi kelompok kecil dan kolaborasi antar siswa. Slavin juga menegaskan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep yang sulit jika mendiskusikannya bersama teman sebaya dalam struktur pembelajaran yang saling bergantung. Selain itu penelitian (Syahadati et al., 2019). Membuktikan bahwa penggunaan media *Word Square* dapat meningkatkan konsentrasi dan keaktifan siswa karena media ini menyajikan teka-teki kata yang menantang dan menyenangkan. Namun penelitian yang mengkombinasikan model STAD dengan media *Word Square* masih jarang dilakukan, khususnya pada pembelajaran IPA di tingkat SMP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Word Square* di SMP Kartika IV-6 Ambulu. Penelitian ini berfokus pada bagaimana integrasi antara model dan media tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa.

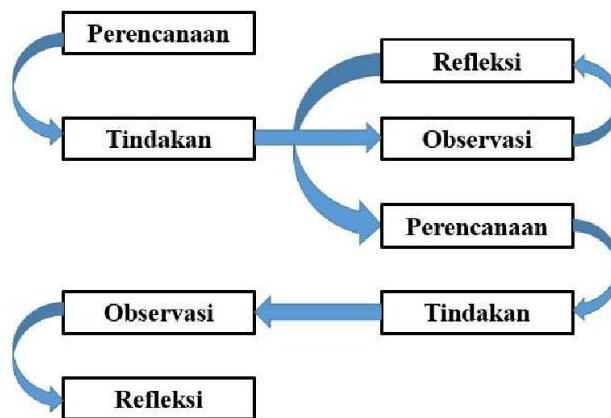
Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan antara model pembelajaran STAD dan media *Word Square* dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat SMP, yang diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran interaktif berbasis kolaborasi dan permainan kata. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep ilmiah, tetapi juga pada penguatan aspek sosial, kerja sama tim, dan motivasi belajar siswa.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memperkaya kajian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif yang inovatif, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran aktif dan kolaboratif. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dilakukan di kelas VII SMP Kartika IV-6 Ambulu dengan jumlah subjek sebanyak 17 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Word Square* pada mata pelajaran IPA. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Mei hingga Juni 2025 di SMP Kartika IV-6 Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Rancangan penelitian mengacu pada model Kemmist dan Mc Tanggart, yang terdiri atas empat tahapan yaitu Perencanaan

(*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup keempat tahap tersebut dan dilakukan secara berulang untuk memperbaiki proses pembelajaran. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media Word Square, serta menyusun instrumen angket minat belajar dan tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan pembelajaran menggunakan model STAD berbantuan media Word Square sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tahap observasi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran, minat, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dan tes, menentukan tingkat keberhasilan tindakan, serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya. Adapun alur pelaksanaan Tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar. 1**  
Tahapan alur PTK model kemmist & Tanggart

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan tes hasil belajar. Angket digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan tindakan. Instrumen penelitian berupa lembar angket minat belajar dan soal tes pilihan ganda pada materi Interaksi antara Makhluk Hidup dan Lingkungannya. Skor minat belajar dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$X = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Angka persentase minat belajar

R = Skor Siswa

N = Jumlah Skor Maksimal

**Tabel. 1**  
Kriteria Interpretasi Skor Minat Belajar

Rentang nilai %	kriteria
0% - 19%	Minat sangat sangat rendah
20% - 39%	Minat sangat rendah
40% - 59%	Minat rendah
60% - 79%	Minat sedang
80% - 100%	Minat tinggi

Tes hasil belajar digunakan untuk menilai kemampuan kognitif siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes dilakukan pada akhir setiap siklus dalam bentuk post-test. Nilai hasil tes dihitung menggunakan rumus rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: X= rata- rata skor siswa  
 $\sum X$  =jumlah skor yang di peroleh  
 $N$  =jumlah skor maksima\$1

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, bisa ditentukan ketuntasan siswa, jika siswa mendapat nilai minimal KKM yaitu 75 dan juga ketuntasan klasikal sebesar 70%.

Data yang diperoleh dari angket dan tes dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung persentase minat belajar siswa, nilai rata-rata hasil belajar, dan ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Hasil pada setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran STAD berbantuan media Word Square. Dengan demikian, langkah-langkah penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang prosedur, waktu dan tempat penelitian, alat pengumpulan data, serta cara data diperoleh dan dianalisis secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

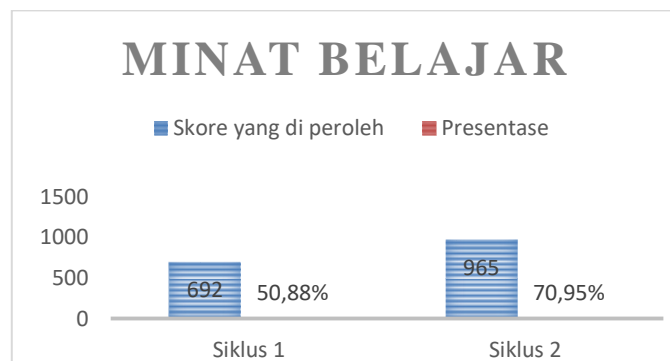
Data dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dengan Media *Word Square* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya di kelas VII SMP Kartika IV-6 Ambulu. Data yang dikumpulkan berupa angket minat belajar dan tes hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari skor minat dan hasil belajar siswa pada siklus I yang meningkat pada siklus II.

Data minat belajar yang diperoleh pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus II dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media *Word Square* adalah sebagai berikut:

Tabel. 2  
Skor Minat Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah pernyataan	20	20
Skor maksimal	1360	1360
Skor yang diperoleh	692	965
Persentase	50,88%	70,95%
Kategori	Minat rendah	Minat sedang

Berdasarkan hasil analisis minat belajar pada siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, angka persentase minat belajar siswa sebesar 50,88% yang tergolong minat rendah. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, minat belajar siswa meningkat menjadi 70,95% yang termasuk kategori minat sedang. Penggunaan model pembelajaran STAD dengan media *word square* dapat melatih kreatifitas siswa karena siswa dapat bermain sambil belajar, kreatifitas siswa dituntut dalam menjawab permainan yang disajikan dalam bentuk teka teki silang dalam pembelajaran berkelompok. Sehingga menyebabkan siswa yang pasif mulai aktif dan juga senang, siswa tidak bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung, memperhatikan selama proses pembelajaran, ketertarikan dalam belajar, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran kelompok juga mudah dipahami dan menjadi daya tarik bagi siswa selama proses pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *Word square* sebagai upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas VII pada materi interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya dinyatakan berhasil dan dicukupkan pada siklus II. Disajikan secara rinci dalam diagram berikut:



Gambar. 2  
Diagram Minat Belajar

### Analisis Hasil Belajar Post-Test Siswa dan Ketuntasan Klasikalnya

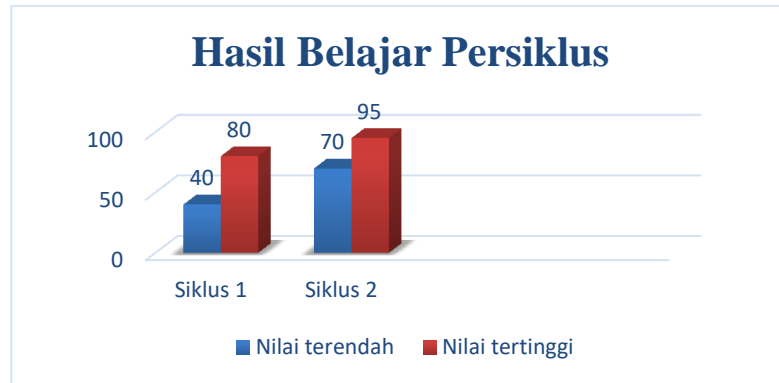
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dengan media *word square* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VII di SMP Kartika IV-

6 Ambulu. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes tulis (pos-test) berupa pilihan ganda pada akhir setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil nilai belajar siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Secara kuantitatif dapat dilihat peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I (62,05) dan siklus II (78,52), sedangkan ketuntasan secara klasikal pada siklus I (41,17%) dan II (82,35%) artinya ketuntasan belajar IPA siswa kelas VII setelah diberikan model pembelajaran STAD dengan media *word square* secara klasikal telah tercapai, pada table berikut:

Tabel. 3  
Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	95
Nilai Terendah	40	70
Rata-Rata	62,05	78,52
Jumlah Peserta Didik Tuntas	7	14
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	10	3
Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal	41,17%	82,35%

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan hasil belajar siswa secara umum didukung oleh meningkatnya minat belajar selama proses pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan anggota kelompok turut menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peserta didik yang sebelumnya pada tahap awal pembelajaran kurang berpartisipasi mulai menunjukkan perubahan positif sebagaimana terlihat pada siklus sebelumnya. Secara keseluruhan, proses pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan modul pembelajaran yang telah yang disusun. Siswa tampak semakin terbiasa melaksanakan diskusi kelompok dan berpartisipasi aktif, baik dengan mengajukan pertanyaan, menjawab, maupun mengemukakan pendapat kepada teman sekelompok dan guru. Antusiasme ini juga tercermin dari sikap saling menghargai, khususnya bagi siswa dengan kemampuan akademik lebih tinggi yang membantu anggota kelompoknya dalam memecahkan masalah. Selain itu, sebagian besar siswa mengerjakan soal dengan lebih teliti dan menguraikan proses secara runtut meskipun jawabannya sudah benar. Seluruh siswa pun terlibat dalam menyimpulkan materi pembelajaran, dan setiap kelompok menunjukkan kerja sama yang baik selama diskusi berlangsung. Disajikan secara rinci dalam diagram berikut:



**Gambar. 3**  
**Diagram Hasil Belajar**

Ketuntasan belajar yang dicapai juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Jika pada siklus I hanya 7 dari 17 siswa (41,17%) yang mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\geq$  KKM 75), maka pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa (82,35%) yang dinyatakan tuntas. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian dinyatakan tercapai, dan hasil belajar klasikal yang meningkat tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *word square* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2019), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantu media *word square* kombinasi tersebut terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, yang terlihat dari kenaikan nilai rata-rata mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Kombinasi keduanya mampu meningkatkan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II. Temuan tersebut sangat relevan dengan penelitian ini, di mana integrasi STAD dan Word Square menghasilkan peningkatan minat belajar (50,88%  $\rightarrow$  70,95%) serta peningkatan hasil belajar siswa (62,05  $\rightarrow$  78,52). Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa penggunaan STAD dengan *word square* tidak hanya mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, tetapi juga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar secara signifikan. Dengan demikian model pembelajaran STAD dengan media *word square* tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membentuk keterampilan sosial seperti kerja kelompok, komunikasi, dan diskusi dalam kelompok pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan media *word square* terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya di kelas VII SMP Kartika IV-6 Ambulu. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan persentase minat belajar dari kategori

rendah (50,88%) pada siklus I menjadi kategori sedang (70,95%) pada siklus II, serta kenaikan rata-rata hasil belajar dari 62,05 (ketuntasan klasikal 41,17%) pada siklus I menjadi 78,52 (ketuntasan klasikal 82,35%) pada siklus II. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan STAD berbantu *word square* tidak hanya mendorong siswa aktif berdiskusi dan bekerja sama, tetapi juga membentuk keterampilan sosial serta meningkatkan prestasi akademik secara signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *word square* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi yang bersifat kompleks seperti interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dwiputri, I. A., & Sitohang, A. (2024). Effectiveness Application of Word Square Based Media Cooperative STAD Type in the Eye Lesson Dance Art Class VIII SMPN 3 Polewali. *Contemporary Analysis in Humanities and Educational Advancement (CAHAYA)*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.59651/cahaya.v1i1.226>
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 95–106. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>
- Nesi, M., & Akobiarek, M. (2018). Pengaruh Minat dan Penggunaan Metode terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jayapura. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 1(1), 80–94. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v1i1.257>
- Sari, A. A., Santoso, S., & Muchsini, B. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan STAD Berbantu Word Square pada Siswa SMK. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(3), 23-34. <http://https://jurnal.uns.ac.id/tata/article/view/70223>
- Sari, P. M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Quizizz dan Wordwall pada Pembelajaran IPA bagi Guru-Guru SDIT Al-Kahfi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 195. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4112>
- Syahadati, E., Putra, M. I. R., Darajat, A., & Sari, D. S. (2019). Pengembangan Media Word Square dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v8i1.1130>
- Yendri, W. (2021). Risalah Kebijakan\_Puslitjak 2020\_32\_Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Repositori Instuti Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://repositori.kemendikdasmen.go.id/id/eprint/22313>